

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Agar hasil penelitian dapat disimpulkan secara empiris, maka pada bab ini akan dideskripsikan mengenai temuan-temuan penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Langkah selanjutnya dibahas berdasarkan pertanyaan penelitian. Pembahasan dilakukan untuk menarik kesimpulan yang empiris dan menghubungkan antara temuan penelitian dengan teori yang relevan.

Setelah peneliti melaksanakan penelitian di SLB BC YPNI Pameungpeuk Kabupaten Bandung diperoleh berbagai temuan penelitian mengenai pembelajaran memakai sepatu bertali pada anak tunagrahita sedang kelas II di SLB BC YPNI Pameungpeuk Kabupaten Bandung. Agar lebih jelas berikut ini penulis akan mendeskripsikan dan membahas berbagai temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.

#### **A. Pembelajaran Memakai Sepatu Bertali pada Anak Tunagrahita sedang Kelas II di SLB BC YPNI Pameungpeuk Kabupaten Bandung.**

Berdasarkan hasil pengolahan data maka diperoleh gambaran secara umum tentang pembelajaran memakai sepatu bertali pada anak tunagrahita sedang kelas II SDLB di SLB BC YPNI Pameungpeuk Kabupaten Bandung dari beberapa wawancara dan hasil observasi adalah sebagai berikut:

## 1. Hasil Observasi

### **Pembelajaran memakai sepatu bertali pada anak tunagrahita sedang kelas II SDLB**

Temuan yang diperoleh dari hasil pengamatan langsung selama penelitian, tentang pembelajaran memakai sepatu bertali pada anak tunagrahita sedang kelas II SDLB di SLB BC YPNI Pameungpeuk Kabupaten Bandung yang dimulai dari bagaimana kemampuan memakai sepatu bertali pada anak tunagrahita sedang kelas II SDLB, perencanaan pembelajaran memakai sepatu bertali, proses pembelajaran memakai sepatu bertali, evaluasi pembelajaran memakai sepatu bertali serta faktor kendala/hambatan dan faktor pendukung dalam pembelajaran memakai sepatu bertali pada anak tunagrahita sedang kelas II SDLB di SLB BC YPNI Pameungpeuk Kabupaten Bandung.

Sehubungan dengan pembelajaran memakai sepatu bertali pada anak tunagrahita sedang kelas II SDLB di SLB BC YPNI Pameungpeuk Kabupaten Bandung telah sesuai dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) untuk anak tunagrahita sedang (C1) SDLB. Dikarenakan kurikulum program khusus sudah tersedia, maka sekolah/guru tinggal menjabarkannya kedalam program pembelajaran, baik program semester silabus, maupun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hasil observasi tentang pembelajaran memakai sepatu bertali secara sederhana dapat digambarkan sebagai berikut:

**a. Kemampuan memakai sepatu bertali pada anak tunagrahita sedang kelas II SDLB.**

**Responden RT**

**Deskripsi**

1. Mengenal sepatu bertali (perangkat sepatu)

Dari hasil pengamatan langsung peneliti selama penelitian terhadap kegiatan responden RT dalam pembelajaran memakai sepatu bertali, kemampuan responden dalam mengenal sepatu bertali (perangkat sepatu) ketika guru menunjukkan tali sepatu dan bertanya responden RT menyebutkan tali sepatu, ketika guru menunjukkan lubang tali sepatu dan bertanya responden RT menyebutkan lubang tali sepatu, ketika guru menunjukkan lidah sepatu dan bertanya responden menjawab lidah sepatu dengan benar. Pada saat guru menunjuk dan bertanya sisi kiri dan sisi kanan sepatu responden RT diam tidak menjawab, pada saat guru bertanya dan menunjukkan bagian belakang dan depan sepatu responden RT tidak menjawab, ketika guru bertanya dan menunjukkan sepatu kaki kanan responden RT menyebutkan sepatu bagian kiri, ketika guru bertanya dan menunjukkan sepatu kaki kiri responden menyebutkan sepatu kaki kanan. Untuk menunjukkan perangkat atau bagian-bagian sepatu bertali ketika guru menyebutkan tali sepatu responden RT menunjukkan tali sepatu, ketika guru menyebutkan lubang tali sepatu responden RT menunjukkan lubang tali sepatu dan ketika

guru menyebutkan lidah sepatu responden RT menunjukkan lidah sepatu, ketika guru menyebutkan dan meminta RT menunjukkan bagian depan sepatu responden RT menunjuk bagian belakang sepatu, ketika guru menyebutkan dan meminta RT menunjukkan bagian belakang sepatu responden RT menunjukan bagian depan sepatu, ketika guru menyebutkan sisi kiri sepatu responden RT menunjuk sisi kanan sepatu, ketika guru menyebutkan dan meminta responden menunjukkan sisi kanan sepatu responden RT menunjuk sisi kiri sepatu, pada saat guru menyebutkan dan meminta responden menunjukkan sepatu kaki kanan responden RT menunjuk sepatu kaki kiri, ketika guru menyebutkan sepatu kaki kiri responden RT menunjukkan sepatu kaki kanan. Dalam membedakan, ketika guru menunjukkan tali sepatu dan lidah sepatu kemudian bertanya pada responden yang mana tali sepatu responden RT menunjuk tali sepatu, ketika guru menunjukkan lubang tali sepatu dengan lubang sepatu lalu bertanya yang mana lubang tali sepatu responden RT menunjuk lubang tali sepatu. Pada saat guru menyebutkan bagian depan dan belakang sepatu kemudian bertanya yang mana bagian depan sepatu responden RT diam, ketika guru memberikan sepasang sepatu dan bertanya yang mana sepatu kaki kanan responden RT menunjuk pada sepatu kaki kiri.

## 2. Memasang tali sepatu

Dari hasil pengamatan peneliti langsung di lapangan berkaitan dengan kemampuan memasangkan/memasukkan tali sepatu pada lubang tali sepatu, responden RT hanya memegang ujung tali sepatu yang belum terpasang dan berusaha memasukkan pada lubang talinya harus dengan bimbingan guru.

## 3. Cara memakai sepatu bertali

Dalam proses pembelajaran memakai sepatu bertali ketika guru menugaskan responden memakai sepatu bertali responden RT duduk di kursi, melonggarkan tali sepatu, memegang sisi lubang sepatu, memasukkan jari kaki ke lubang sepatu, memasukkan tumit ke lubang sepatu, menarik lidah sepatu dan mengencangkan tali sepatu, ketika tali sepatu sudah dikencangkan responden RT tidak menalikan tali sepatunya dan hanya diam.

### **Analisis Data**

Berdasarkan deskripsi data di atas responden dapat menyebutkan, menunjukkan dan membedakan tali sepatu, lubang tali sepatu, dan bagian lidah sepatu, tetapi responden RT belum dapat menyebutkan, menunjukkan, membedakan sepatu bagian belakang dan depan, sisi kanan dan sisi kiri sepatu bertali, sepatu kaki kanan dengan sepatu kaki kiri. Untuk memasukkan/memasangkan tali sepatu pada lubang tali sepatu responden belum mampu melakukan sendiri. Untuk proses (cara) memakai sepatu bertali responden dapat duduk di kursi, melonggarkan

tali sepatu, memegang sisi lubang sepatu, memasukkan jari kaki kelubang sepatu, memasukkan tumit kelubang sepatu, menarik lidah sepatu, mengencangkan tali sepatu dan merapihkan sepatu bertali, tetapi responden belum dapat memasang/memasukkan tali sepatu pada lubangnya dengan benar dan menalikan tali sepatu.

### **Interpretasi**

Berdasarkan analisis data di atas dapat ditafsirkan bahwa kemampuan RT dalam pembelajaran memakai sepatu bertali untuk kemampuan mengenal alat (sepatu bertali) belum mampu menyebutkan, menunjukkan, membedakan bagian belakang dan depan sepatu bertali, sisi kiri dan sisi kanan sepatu bertali, sepatu kaki kanan dan sepatu kaki kiri, memasang tali sepatu serta menalikan tali sepatu. Kekurangmampuan reponden RT ini disebabkan oleh keadaan fisik yang kurang keseimbangan dan koordinasi gerak serta kemampuan bicara responden RT yang sangat kurang.

### **Responden FM**

#### **Deskripsi**

##### **1. Mengenal sepatu bertali (perangkat sepatu)**

Dari hasil pengamatan langsung peneliti selama penelitian terhadap kegiatan responden dalam pembelajaran memakai sepatu bertali, kemampuan responden dalam mengenal sepatu bertali (perangkat sepatu) pada saat guru menunjukkan tali sepatu responden FM dapat menyebutkan tali sepatu, ketika guru

menunjukkan lubang tali sepatu responden FM menyebutkan lubang tali sepatu, ketika guru menunjukkan bagian belakang dan depan sepatu responden FM menyebutkan bagian belakang dan depan sepatu, ketika guru menunjukkan lubang sepatu responden FM menyebutkan lubang sepatu dan ketika guru menunjukkan lidah sepatu responden FM menyebutkan lidah sepatu. Pada saat guru menunjukkan sisi kiri sepatu responden FM menyebutkan sisi kanan sepatu, ketika guru menunjukkan sisi kiri sepatu responden FM menyebutkan sisi kanan sepatu, ketika guru menunjukkan sepatu kaki kanan responden FM menyebutkan sepatu kaki kiri ketika guru menunjukkan sepatu kaki kiri responden FM menyebutkan sepatu kaki kanan. Untuk menunjukkan bagian (perangkat) sepatu bertali ketika guru bertanya yang mana tali sepatu responden RT menunjuk tali sepatu, ketika guru bertanya yang mana lubang tali sepatu responden FM menunjuk lubang tali sepatu, ketika guru bertanya yang mana bagian depan dan belakang sepatu responden FM menunjuk bagian depan dan belakang sepatu dengan tepat, ketika guru bertanya yang mana lubang sepatu responden FM menunjuk lubang sepatu, dan ketika guru bertanya yang mana lidah sepatu responden FM menunjuk lidah sepatu. Pada saat guru bertanya yang mana sisi kiri dan sisi kanan sepatu responden RT terdiam, dan ketika guru bertanya yang mana sepatu kaki kanan dan sepatu kaki kiri responden FM menunjuk secara terbalik. Dalam membedakan

ketika guru menunjukkan tali sepatu dan lidah sepatu kemudian bertanya yang mana tali sepatu responden FM menunjukkan tali sepatu, ketika guru menunjukkan lubang tali sepatu dengan lubang sepatu lalu bertanya yang mana lubang tali sepatu responden FM menunjuk pada lubang tali sepatu, ketika guru menunjukkan sepatu dan meminta responden menyebutkan mana bagian depan dan belakang sepatu responden FM menyebutkan bagian depan dan belakang sepatu, tetapi ketika guru meminta responden menyebutkan perbedaan sisi kiri dan sisi kanan sepatu responden FM diam, ketika guru meminta responden membedakan sepatu kaki kanan dengan sepatu kaki kiri responden FM diam.

## 2. Memasang tali sepatu

Hasil pengamatan peneliti langsung dilapangan terhadap responden terkait dengan kemampuan memasang/memasukkan tali sepatu pada lubang tali sepatu ketika guru menugaskan untuk memasang tali sepatu responden FM memasukkan tali sepatu pada lubangnya satu persatu dengan bantuan guru.

## 3. Cara memakai sepatu bertali

Dalam proses pembelajaran memakai sepatu bertali hasil pengamatan peneliti langsung dilapangan ketika guru menugaskan reponden memakai sepatu bertali responden FM duduk di kursi, melonggarkan tali sepatu, memegang sisi kiri dan sisi kanan sepatu, memasukkan jari kaki, memasukkan bagian tumit kaki, menarik



lidah sepatu, mengencangkan tali sepatu dan merapihkan sepatu, tetapi untuk menalikan tali sepatu responden belum dapat melakukan.

### **Analisis Data**

Berdasarkan deskripsi data di atas responden dapat menyebutkan, menunjukkan dan membedakan tali sepatu, lubang tali sepatu, bagian belakang dan depan sepatu, lubang sepatu dan lidah sepatu bertali. Responden belum mampu menyebutkan, menunjukkan dan membedakan sisi kiri dengan sisi kanan sepatu bertali, sepatu kaki kanan dengan sepatu kaki kiri. Untuk memasang/memasukkan tali sepatu sudah dapat melakukan dengan sedikit bantuan. Dalam proses (cara) memakai sepatu bertali responden dapat duduk di kursi, melonggarkan tali sepatu, memegang sisi kiri dan sisi kanan sepatu bertali, memasukkan jari kaki, memasukkan tumit, menarik lidah sepatu bertali, mengencangkan tali sepatu, merapihkan sepatu bertali tetapi untuk menalikan tali sepatu responden belum mampu melakukan.

### **Interpretasi**

Dari analisis data di atas dapat ditafsirkan bahwa responden FM belum mampu menyebutkan, menunjukkan serta membedakan sisi kiri dan sisi kanan sepatu bertali, sepatu kaki kanan dengan sepatu kaki kiri, dan belum mampu menalikan tali sepatu. Kemampuan yang kurang dari responden FM ini disebabkan oleh karena keadaan/kondisi fisik,

keseimbangan dan koordinasi geraknya serta kemampuan bicaranya yang mengalami hambatan.

### **Responden EL**

#### **Deskripsi**

##### 1. Mengenal sepatu bertali (perangkat sepatu)

Hasil pengamatan langsung di lapangan terhadap kegiatan yang dilakukan responden dalam pembelajaran memakai sepatu bertali, ketika guru menunjukkan tali sepatu responden EL menjawab tali sepatu, ketika guru menunjuk lubang tali sepatu responden EL menyebutkan lubang tali sepatu, ketika guru menunjuk bagian depan dan belakang sepatu responden EL menyebutkan bagian depan dan belakang sepatu, ketika guru menunjuk lidah sepatu responden EL menyebutkan lidah sepatu. Pada saat guru menunjuk sisi kiri dan sisi kanan sepatu responden tidak menyebutkan sisi kiri dan sisi kanan sepatu, begitu juga ketika guru menunjuk sepatu sepatu kaki kanan dan sepatu kaki kiri responden tidak menyebutkan. Dalam hal menunjukkan, ketika guru menyebut tali sepatu responden EL menunjuk tali sepatu, ketika guru menyebutkan lubang tali sepatu responden EL menunjuk lubang tali sepatu, ketika guru menyebutkan lidah sepatu responden EL menunjuk lidah sepatu, ketika guru menyebutkan lubang sepatu responden EL menunjuk lubang sepatu, ketika guru menyebutkan bagian depan dan belakang sepatu responden EL menunjuk bagian

depan dan belakang sepatu dengan benar, ketika guru menyebutkan sisi kiri sepatu responden EL menunjuk sisi kanan sepatu, ketika guru menyebutkan sisi kiri sepatu responden EL menunjuk sisi kanan sepatu, ketika guru menyebutkan sepatu kaki kanan responden menunjuk sepatu kaki kiri dan ketika guru menyebutkan sepatu kaki kiri responden menunjuk sepatu kaki kanan. Dalam hal membedakan ketika guru menunjukkan tali sepatu dan lubang tali sepatu lalu bertanya yang mana tali sepatu responden EL menunjuk tali sepatu, ketika guru menunjukkan bagian depan sepatu dengan bagian belakang sepatu dan bertanya yang mana bagian depan sepatu responden EL menunjuk bagian depan sepatu, ketika guru menunjukkan lidah sepatu dengan tali sepatu dan bertanya yang mana lidah sepatu responden EL menunjuk lidah sepatu dengan tepat. Tetapi ketika guru menunjukkan sepasang sepatu bertali lalu bertanya yang mana sepatu kaki kanan responden EL menunjuk sepatu kaki kiri.

## 2. Memasang tali sepatu

Untuk memasang tali sepatu ketika guru menugaskan responden untuk memasangkan tali sepatu responden EL melakukan dari lubang yang pertama sampai pada lubang yang terakhir dengan sedikit bantuan dari gurunya.

### 3. Cara memakai sepatu bertali

Dari hasil pengamatan ketika guru menugaskan responden memakai sepatu bertali, responden EL melakukan dengan duduk di kursi, melonggarkan tali sepatu, memegang sisi kiri dan sisi kanan sepatu, memasukkan jari kaki, memasukkan bagian tumit kaki, menarik lidah sepatu, mengencangkan tali sepatu dan merapihkan sepatu. Pada saat sepatu sudah terpasang pada kakinya untuk menalikan tali sepatu responden EL hanya memutar-mutar tali sepatu tanpa membuat simpul talinya.

#### **Analisis Data**

Berdasarkan deskripsi data di atas responden dapat menyebutkan, menunjukkan dan membedakan tali sepatu, lubang tali sepatu, bagian belakang dan depan sepatu, lubang sepatu dan lidah sepatu bertali. Responden belum mampu menyebutkan, menunjukkan dan membedakan sisi kiri dengan sisi kanan sepatu bertali, sepatu kaki kanan dengan sepatu kaki kiri. Untuk memasang/memasukkan tali sepatu sudah dapat melakukan dengan bantuan. Dalam proses (cara) memakai sepatu bertali responden dapat duduk di kursi, melonggarkan tali sepatu, memegang sisi kiri dan sisi kanan sepatu bertali, memasukkan jari kaki, memasukkan tumit, menarik lidah sepatu bertali, mengencangkan tali sepatu, merapihkan sepatu bertali tetapi untuk menalikan tali sepatu responden harus dengan bimbingan.

## **Interpretasi**

Dari analisis data di atas dapat ditafsirkan bahwa kemampuan yang dimiliki oleh responden EL di atas responden yang lainnya, keterampilan yang belum mampu dikuasai antara lain menyebutkan, menunjukkan serta membedakan sisi kanan dan sisi kiri sepatu bertali, sepatu kaki kanan dan kaki kiri, untuk memasang tali dan menalikan sudah mampu melakukan walau harus dengan sedikit bimbingan. Kemampuan yang ditunjukkan oleh responden EL ditunjang oleh kondisi fisik yang memiliki keseimbangan dan koordisnasi gerak yang lebih baik dibandingkan dengan responden yang lainnya.

### **b. Perencanaan pembelajaran memakai sepatu bertali pada anak tunagrahita sedang kelas II SDLB.**

#### **Deskripsi**

Hasil pengamatan langsung di lapangan sehubungan dengan perencanaan pembelajaran memakai sepatu bertali responden EY menyusunnya dengan pertimbangan kemampuan dan kebutuhan dari para siswanya sebelum pembelajaran dilaksanakan. Penyusunan rencana pelaksanaan pengajaran (RPP) telah sesuai dengan alur pikir rencana pembelajaran pada umumnya yang meliputi komponen-komponen seperti: Kompetensi apa yang akan dicapai (SKKD), Indikator-indikator yang dapat menunjukkan hasil belajar dalam bentuk perilaku yang menggambarkan pencapaian kompetensi dasar, Tujuan pembelajaran yang merupakan bentuk perilaku terukur dari setiap

indikator, Materi dan uraian materi yang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran, Metode-metode yang akan digunakan dalam pembelajaran, Langkah-langkah penerapan metode-metode yang dipilih dalam satu kemasan pengalaman belajar, Sumber dan media belajar yang terkait dengan aktivitas pengalaman belajar peserta didik, Penilaian yang sesuai untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran.

### **Analisis Data**

Dari deskripsi data di atas perencanaan yang disusun responden EY disusun sebelum kegiatan pembelajaran di kelas dilaksanakan dengan mempertimbangkan kemampuan dan kebutuhan peserta didik. Alur pikir atau sistematika perencanaan yang dibuat responden meliputi: standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pelajaran, metode, sumber dan media belajar, langkah-langkah pembelajaran, evaluasi.

### **Interpretasi**

Dari analisis data di atas menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran dibuat dan dilaksanakan oleh guru dengan pertimbangan kemampuan dan kebutuhan dari peserta didiknya, sistematika atau alur pikir penyusunan RPP memiliki komponen-komponen pada umumnya seperti: SK, KD, indikator, tujuan pembelajaran, strategi/langkah-langkah kegiatan, metode, sumber dan media belajar serta penilaian/evaluasi. Kemampuan responden RY membuat perencanaan

pembelajaran ditunjang oleh kompetensi yang dimiliki oleh responden dalam membuat perencanaan serta aktif mengikuti pelatihan dalam membuat perencanaan pembelajaran yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan.

**c. Proses pelaksanaan pembelajaran memakai sepatu bertali pada anak tunagrahita sedang kelas II SDLB.**

**Deskripsi**

Berkenaan dengan pelaksanaan/proses pembelajaran memakai sepatu bertali pada anak tunagrahita sedang kelas II SDLB, responden (EY) telah menyusun rencana pelaksanaan pengajaran sebelum tampil di depan kelas, perencanaan pelaksanaan pengajaran yang di susun responden meliputi komponen-komponen: standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi, metode, Strategi, alat dan sumber serta evaluasi. Semua persiapan yang diperlukan sudah tersedia sebagaimana yang diperlukan, penyampaian materi oleh responden dilakukan dengan cara klasikal dan individual. Metode yang digunakan oleh responden yaitu ceramah, Tanya jawab, demonstrasi, penugasan. Alat dan sumber belajar yang digunakan responden yaitu sepasang sepatu bertali. Berkenaan dengan evaluasi atau penilaian, responden (EY) menggunakan tes. Bentuk tes yang digunakan lisan/penugasan dengan jenis tes lisan dan perbuatan (unjuk kerja), instrumen/alat tes menggunakan analisis tugas. Untuk tindak lanjut dari hasil pembelajaran yang dicapai, responden memberikan

tugas pada setiap peserta didik. Tindak lanjut yang diberikan oleh responden kepada tiap peserta didik berbeda satu sama lainnya dan disesuaikan dengan kemampuan/ketercapaian tujuan pembelajaran yang dicapai oleh setiap peserta didik dalam keterampilan memakai sepatu bertali setelah dilaksanakan evaluasi.

### **Analisis Data**

Berdasarkan deskripsi data di atas responden EY telah melaksanakan kegiatan yang disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pengajaran ( pembelajaran memakai sepatu bertali) dalam kelas yang telah disusun sebelumnya, penyampaian materi oleh responden disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan yang dimiliki oleh setiap peserta didik, metode yang digunakan responden dalam pembelajaran memakai sepatu bertali bervariasi dan tidak membosankan. Alat dan sumber belajar yang dipilih sesuai dengan materi pembelajaran. Tindak lanjut yang diberikan oleh responden kepada tiap peserta didik berbeda-beda sesuai dengan kemampuan yang telah dicapainya.

### **Interpretasi**

Berdasarkan analisis data di atas responden EY melaksanakan proses pembelajaran di kelas dengan pedoman/panduan RPP yang telah dibuat sebelum tampil di kelas, penyampaian materi dilakukan dengan cara klasikal dan individual. Pada intinya pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan responden EY menggunakan



pendekatan atau model analisa tugas/*task analysis*. Penggunaan analisis tugas oleh responden sangat tepat bagi anak tunagrahita dalam mempelajari keterampilan program khusus memakai sepatu bertali sehingga kemampuan dan ketidakmampuan peserta didik akan terlihat jelas.

**d. Evaluasi pembelajaran memakai sepatu bertali pada anak tunagrahita sedang kelas II SDLB.**

**Deskripsi**

Evaluasi/penilaian yang dilaksanakan untuk pembelajaran memakai sepatu bertali telah sesuai dengan materi pembelajaran yaitu dengan tes, bentuk tes dengan lisan/penugasan, jenis tes lisan dan perbuatan (unjuk kerja) dengan menggunakan format analisis tugas untuk mengukur/mengetahui kemampuan yang dicapai oleh para peserta didiknya setelah pembelajaran memakai sepatu bertali selesai.

**Analisis Data**

Dari deskripsi data di atas responden EY menggunakan evaluasi dengan tes, bentuk tes lisan/penugasan, jenis tes lisan dan perbuatan dan penilaiannya menggunakan pedoman analisis tugas.

**Interpretasi**

Dari analisis data di atas responden EY menggunakan penilaian dengan analisis tugas untuk mengukur keberhasilan/penguasaan materi yang telah diajarkan sehingga dapat diketahui kemampuan yang belum

dikuasai peserta didik pada setiap tahap pembelajaran memakai sepatu bertali.

**e. Faktor-faktor kendala dan pendukung pembelajaran memakai sepatu bertali pada anak tunagrahita sedang kelas II SDLB.**

**Deskripsi**

Berkenaan dengan faktor-faktor menjadi kendala dan pendukung pada pembelajaran memakai sepatu bertali bagi anak tunagrahita sedang kelas II SDLB di SLB BC YPNI Pameungpeuk berdasarkan hasil pengamatan diperoleh hasil bahwa faktor-faktor yang menjadi kendala pada pembelajaran memakai sepatu bertali antara lain ketika EY (guru) melaksanakan pembelajaran di kelas nampak adanya keberagaman/perbedaan kemampuan dan kebutuhan dari setiap peserta didik, ketika pembelajaran di kelas mengharuskan peserta didik membuka sepatunya dan ketika jam istirahat tiba tampak sebagian orang tua sikapnya terlalu dominan dalam membantu kegiatan yang dilakukan anak untuk memakaikan sepatunya, sehingga anak menjadi tidak biasa untuk melakukan sendiri setiap aktivitas yang seharusnya dapat dilakukan oleh anak, serta lingkungan yang tidak dapat memberikan dukungan terhadap keberadaan anak tunagrahita. Faktor-faktor yang dapat mendukung terhadap pembelajaran memakai sepatu bertali antara lain ketika pembelajaran di kelas berlangsung kemampuan peserta didik telah terbiasa memakai sepatu bertali meskipun dalam memakainya masih dibantu, sikap yang dimiliki oleh guru yang telah

mampu melaksanakan tugasnya secara profesional dalam memberikan layanan pendidikan kepada peserta didiknya, sikap orang tua yang selalu mendukung setiap program pembelajaran yang diberikan kepada anaknya seperti pembelajaran memakai sepatu bertali dengan cara mengulang pembelajaran yang telah diberikan di sekolah melalui informasi yang disampaikan oleh gurunya baik secara lisan maupun melalui buku penghubung peserta didik, serta peran serta lingkungan yang dapat menerima keberadaan anak tunagrahita sebagaimana adanya.

#### **Analisis Data**

Dari deskripsi data di atas bahwa faktor kendala/penghambat dalam pembelajaran memakai sepatu bertali yaitu kemampuan dan kebutuhan peserta didik yang beragam, adanya perlakuan/sikap orang tua yang terlalu berlebihan dalam membantu anaknya untuk memakai sepatunya ketika pembelajaran di kelas selesai. Faktor pendukung dalam pembelajaran memakai sepatu bertali yaitu kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam memakai sepatu sudah terbiasa walaupun masih dibantu, sikap profesional yang dimiliki guru serta dukungan yang diberikan lingkungan terhadap anak tunagrahita.

#### **Interpretasi**

Berdasarkan analisis data di atas dapat ditafsirkan bahwa faktor-faktor kendala dan pendukung pada pembelajaran memakai sepatu bertali antara lain: kemampuan dan kebutuhan peserta didik yang

berbeda, peran aktif orang tua, lingkungan dan guru. Fator-faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap pembelajaran yang diberikan pada peserta didik khususnya dalam pembelajaran memakai sepatu bertali.

## **2. Hasil Wawancara**

### **Pembelajaran memakai sepatu bertali pada anak tunagrahita sedang kelas II SDLB**

Wawancara dilakukan dengan seorang guru yang mengajar di kelas II SDLB tunagrahita sedang di SLB BC YPNI Pameungpeuk Kabupaten Bandung.

Berdasarkan hasil wawancara tentang pembelajaran memakai sepatu bertali pada anak tunagrahita sedang kelas II , maka diperoleh data sebagai berikut:

#### **a. Kemampuan memakai sepatu bertali pada anak tunagrahita sedang kelas II SDLB.**

##### **Deskripsi**

Berkenaan dengan kemampuan anak tunagrahita sedang kelas II dalam memakai sepatu bertali berbeda-beda, ketika penulis bertanya tentang kemampuan peserta didik dalam mengenal sepatu bertali (perangkat sepatu) responden menjawab kemampuan peserta didik dalam mengenal perangkat sepatu seperti menyebutkan dan menunjukkan bagian-bagian dari sepatu bertali masih harus dibantu, begitu pula dalam membedakan sepatu bertali bagian kaki kanan dengan bagian kiri masih perlu bantuan.

Ketika penulis bertanya tentang kemampuan peserta didik dalam memasang tali sepatu responden menjawab bahwa kemampuan dalam memasukkan tali sepatu pada lubang talinya masih harus dengan bantuan, begitupun ketika penulis bertanya dalam proses memakai sepatunya responden menjawab bahwa untuk memasukkan jari kaki kanan atau kiri kedalam lubang sepatu bertali harus dengan bantuan, memasukkan bagian tumit kaki kiri atau kanan masih harus dibantu, menalikan tali sepatu baik yang kanan atau yang kiri harus dengan bantuan.

#### **Analisis Data**

Dari deskripsi data diatas kemampuan memakai sepatu bertali sangat bervariasi, kemampuan mengenal perangkat sepatu baik dalam menyebutkan, menunjukan dan membedakan masih harus dibantu, kemampuan memasang tali sepatu masih harus dibantu, kemampuan memasukkan kaki kanan/kiri pada lubang sepatu masih harus dibantu, menalikan tali sepatu belum mampu melakukan sendiri harus dibantu

#### **Interpretasi**

Dari analisis data di atas dapat ditafsirkan bahwa kemampuan anak tunagrahita sedang kelas II SDLB dalam memakai sepatu bertali belum mampu melakukan sendiri tetapi harus dengan bantuan, baik dalam mengenal alat (sepatu bertali) maupun dalam proses (cara) memakai sepatunya.

**b. Perencanaan pembelajaran memakai sepatu bertali pada anak tunagrahita sedang kelas II SDLB.**

**Deskripsi**

Berkenaan dengan perencanaan pembelajaran memakai sepatu bertali ini tidak lepas dari Kurikulum program khusus. Kurikulum yang dipakai di SLB BC YPNI Pameungpeuk Kabupaten Bandung yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan silabus yang sudah tersedia disekolah sehingga para guru tinggal memjabarkannya kedalam RPP. Perencanaan pembelajaran disusun oleh guru kelas dengan pertimbangan yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik. Sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan dalam penyusunan program pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan yang diperlukan peserta didik di SLB BC YPNI Pameungpeuk sudah menggunakan asesmen walaupun asesmen itu tidak baku/standar artinya asesmen yang digunakan instrumennya dibuat oleh guru/tidak formal.

Untuk mempermudah dalam menyampaikan materi pembelajaran memakai sepatu bertali dan memudahkan peserta didik memahami akan materi pembelajaran yang disampaikan, maka materi pembelajaran memakai sepatu bertali di pecah/diuraikan menjadi tugas-tugas yang lebih kecil (langkah-langkah/cara memakai sepatu bertali) supaya siswa lebih mudah menguasai/melakukannya.

Alur pikir penyusunan program pembelajarannya memakai sepatu bertali yang dibuat oleh guru telah memenuhi alur pikir penyusunan program pembelajaran yang komponen-komponennya meliputi: Kompetensi apa yang akan dicapai, Indikator-indikator yang dapat menunjukkan hasil belajar dalam bentuk perilaku yang menggambarkan pencapaian kompetensi dasar, Tujuan pembelajaran yang merupakan bentuk perilaku terukur dari setiap indikator, Materi dan uraian materi yang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran, Metode-metode yang akan digunakan dalam pembelajaran, Langkah-langkah penerapan metode-metode yang dipilih dalam satu kemas pengalaman belajar, Sumber dan media belajar yang terkait dengan aktivitas pengalaman belajar peserta didik, Penilaian yang sesuai untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran.

### **Analisis Data**

Dari deskripsi data diatas perencanaan disusun berdasarkan kurikulum (KTSP) program khusus dan silabus yang sudah tersedia untuk anak tungrahita sedang. Perencanaan pembelajaran disusun oleh guru dengan pertimbangan kemampuan dan kebutuhan yang dimiliki peserta didik setelah melakukan asesmen. Perencanaan pembelajaran disusun dengan model analisis tugas. Komponen-komponen yang terdapat pada RPP yang dibuat oleh guru meliputi: standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi, metode,

langkah-langkah pembelajaran, sumber dan alat pembelajaran, evaluasi/penilaian.

### **Interpretasi**

Dari analisis data diatas dapat ditafsirkan bahwa perencanaan pembelajaran disusun oleh guru kelas dengan pertimbangan dari hasil asesmen yang dilaksanakan yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik. Alur pikir penyusunan program pembelajarannya (RPP) memiliki komponen-komponen yang sama seperti pada umumnya, penyampaian materi pelajaran direncanakan dengan pendekatan analisis tugas (mengurai satu keterampilan khusus yang ingin dicapai oleh peserta didik dalam tugas-tugas/langkah-langkah yang lebih kecil dan sederhana agar mudah dilakukan peserta didik).

### **c. Proses pembelajaran memakai sepatu bertali pada anak tunagrahita sedang kelas II SDLB**

#### **Deskripsi**

Pelaksanaan/proses pembelajaran memakai sepatu bertali, terbagi atas 3 (tiga) kegiatan yaitu: kegiatan awal, inti dan penutup. Kegiatan awal dimulai dengan mengkondisikan peserta didik ke dalam situasi belajar dengan berdo'a bersama yang dipimpin oleh salah seorang siswa, mengucapkan salam, mengabsen dan melakukan apersepsi.

Pada kegiatan inti dimulai dengan materi pengenalan tentang alat (sepatu bertali), yang selanjutnya meteri pokoknya yaitu cara



memakai sepatu bertali dengan menggunakan metode yang telah direncanakan dalam rencana pelaksanaan pengajarannya. Langkah-langkah dalam pembelajaran memakai sepatu bertali dimulai dari siswa duduk di kursi/lantai, mengambil sepasang sepatu bertali, meletakkan sepatu kanan disebelah kanan, meletakkan sepatu kiri disebelah kiri, melonggarkan tali sepatu yang sudah terpasang pada sepasang sepatu, memasukan kaki kanan ke sepatu sebelah kanan, memasukan kaki kiri ke sepatu sebelah kiri, mengencangkan tali sepatu yang sudah terpasang pada kaki sebelah kanan dan kiri, mengikat tali sepatu kanan dan kiri.

Kegiatan akhir (penutup) dilakukan dengan merefleksi seluruh kegiatan yang telah dilakukan pada kegiatan inti yaitu dengan mengadakan penilaian/evaluasi pembelajaran memakai sepatu bertali, menyimpulkan materi pelajaran bersama-sama dan memberikan tindak lanjut dan pengayaan.

#### **Analisis Data**

Dari deskripsi data diatas dalam pelaksanaan pembelajaran memakai sepatu bertali terbagi atas 3 (tiga) kegiatan yaitu: kegiatan awal ( mengkondisikan siswa, berdoa, mengucapkan salam, mengabsen, apersepsi), kegiatan inti (mengenalkan perangkat/bagian sepatu, memasangkan tali sepatu dan cara memakai sepatu bertali), penutup ( merefleksi seluruh kegiatan dengan melakukan evaluasi dan tindak lanjut).

### **Interpretasi**

Berdasarkan deskripsi data di atas dapat ditafsirkan bahwa proses pembelajaran memakai sepatu bertali dapat dibagi atas tiga kegiatan, yaitu yang pertama kegiatan yang diawali dengan mengkondisikan peserta didik dalam situasi siap belajar, yang kedua dilanjutkan dengan kegiatan inti dengan materi yang ingin disampaikan pada peserta didik melalui metode yang telah ditentukan, dan ketiga yaitu penutup yang digunakan untuk merefleksi seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan.

#### **d. Evaluasi pembelajaran memakai sepatu bertali pada anak tunagrahita sedang kelas II SDLB**

##### **Deskripsi**

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden tentang evaluasi pembelajaran memakai sepatu bertali, terlebih dahulu responden menentukan bentuk evaluasinya dengan tes, bentuk tes lisan/penugasan, jenis tes lisan dan perbuatan dengan menggunakan analisis tugas/*task analysis*. instrumen tesnya dimulai dari anak diminta menyebutkan, menunjukkan serta membedakan perangkat/bagian dari sepatu bertali, kemudian memasang tali sepatu serta cara memakai sepatu bertali.

##### **Interpretasi**

Berdasarkan analisis data di atas menunjukkan bahwa evaluasi/penilaian yang digunakan dalam pembelajaran memakai sepatu bertali pada anak tunagrahita sedang yaitu dengan menggunakan tes, bentuk tes lisan/penugasan, jenis tes lisan dan perbuatan dengan format

penilaian *task analysis* sebagai pedoman untuk mengetahui kemampuan dan ketidakmampuan yang dimiliki oleh setiap peserta didik dengan tepat setelah materi pelajaran disajikan.

**e. Faktor-faktor kendala/hambatan dan pendukung pada pembelajaran memakai sepatu bertali bagi anak tunagrahita sedang kelas II SDLB.**

**Deskripsi**

Berkaitan dengan faktor-faktor kendala/hambatan yang dihadapi dalam pembelajaran memakai sepatu bertali di SLB BC YPNI Pameungpeuk Kabupaten Bandung faktor kendala/hambatan yang dihadapi para peserta didik antara lain: mengenal sepatu bertali terutama dalam membedakan sepatu bertali kaki kanan dengan sepatu bertali kaki kiri, memasangkan tali sepatu pada lubang tali sepatu, memasukkan bagian tumit kedalam sepatu bertali, mengencangkan tali sepatu sebelum menalikan serta menalikan tali sepatu yang telah terpasang di kakinya. Selain itu pula sebagian peserta didik memiliki kondisi fisik yang mengalami gangguan dalam motorik halus nya.

Faktor-faktor yang mendukung dalam pembelajaran memakai sepatu bertali antara lain: peserta didik mampu mengenal alat (sepatu bertali) baik menyebutkan ataupun menunjukkan bagian dari sepatu bertali serta mampu membedakan sepatu kaki kanan dengan sepatu kaki kiri, serta tidak mengalami gangguan fisik (motorik) halus yang begitu berat. Kemudian faktor orang tua dan lingkungan peserta didik yang

senantiasa mendukung terhadap keberhasilan pembelajaran memakai sepatu bertali.

### **Analisis Data**

Berdasarkan deskripsi data di atas faktor kendala/hambatan dalam pembelajaran memakai sepatu bertali yaitu: mengenal perangkat/bagian sepatu bertali peserta didik belum mampu membedakan sepatu kaki kanan dengan sepatu kaki kiri, memasang tali sepatu, memasukkan bagian tumit kedalam sepatu bertali, mengencangkan tali sepatu dan menalikan tali sepatu. Faktor pendukung dalam pembelajaran memakai sepatu bertali yaitu; peserta didik mampu mengenal perangkat/bagian sepatu bertali, masih adaya kemampuan peserta didik dalam membedakan perangkat/bagian dari sepatu bertali serta kondisi fisik peserta didik yang tidak mengalami gangguan.

### **Interpretasi**

Dari analisis data di atas dapat ditafsirkan bahwa faktor-faktor kendala dan pendukung dalam pembelajaran memakai sepatu bertali pada anak tunagrahita sedang kelas II SDLB dapat berasal dari beberapa faktor antara lain: faktor peserta didik dengan segala potensi dan kompetensi yang dimilkinya, kinerja/profesionalisme guru dalam memberikan pelayanan/pembelajaran, peran serta orang tua dan lingkungan dimana anak tunagrahita berada.

Dari deskripsi data hasil wawancara dan pengamatan langsung dilapangan yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa

program khusus bina diri (pembelajaran memakai sepatu bertali) pada anak tunagrahita sedang memerlukan suatu perencanaan yang dituangkan dalam program kerja yang kemudian direalisasikan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

### **3. Hasil Dokumentasi**

#### **Deskripsi**

Hasil dokumentasi dimaksudkan untuk melengkapi data-data hasil observasi dan wawancara. Dari hasil dokumentasi diperoleh data-data sebagai berikut: kurikulum program khusus bina diri, program semester, silabus, RPP, program evaluasi, analisis soal, program perbaikan dan pengayaan, program bimbingan dan konseling yang mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Selain itu didapat juga data guru, data siswa, materi pembelajaran memakai sepatu, dan format penilaian memakai sepatu. Adapun program pembelajaran memakai sepatu yang ada meliputi: tujuan pembelajaran memakai sepatu dimaksudkan untuk membiasakan siswa terampil memakai sepatu sendiri dalam kehidupan sehari-hari tanpa tergantung oleh orang lain, materi pembelajaran memakai sepatu disesuaikan dengan kemampuan siswa agar mempermudah dalam pelaksanaan pembelajarannya. Materi pembelajaran disusun sedemikian rupa yang mana langkah-langkah tahapan-tahapan kegiatan sama seperti anak pada umumnya, hanya saja dalam pelaksanaannya siswa dibimbing satu

persatu sesuai dengan kemampuannya. Selain merumuskan tujuan, responden juga mempersiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran memakai sepatu, responden menggunakan media kongkrit, hal ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam proses pembelajaran. Adapun metode yang akan digunakan dalam pembelajaran memakai sepatu adalah metode demonstrasi, karena dengan praktik mendemonstrasikan siswa akan lebih mudah memahaminya dalam mengikuti langkah-langkah memakai sepatu. Selain metode demonstrasi juga digunakan metode penugasan karena dengan diberi tugas untuk sering latihan maka siswa akan lebih terampil dan terbiasa dan pembelajaran lebih bervariasi agar siswa tidak jenuh dalam belajar. Perangkat evaluasi dibuat sebelum KBM berlangsung dan dilaksanakan pada saat berlangsungnya pembelajaran, bentuk evaluasi berupa tes kinerja yang mana penilaiannya menggunakan analisis tugas dengan format penilaian mampu dan tidak mampu.

### **Analisis Data**

Dari deskripsi data dokumentasi tentang pembelajaran memakai sepatu bertali, meliputi: materi pembelajaran disusun sedemikian rupa dengan langkah-langkah/tahapan-tahapan kegiatan sama seperti anak pada umumnya, hanya saja dalam pelaksanaannya siswa dibimbing satu persatu sesuai dengan kemampuannya. Responden juga mempersiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran memakai sepatu, responden menggunakan

pengalamannya sendiri, hal ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam penyediaannya. Metode yang akan digunakan dalam pembelajaran memakai sepatu adalah metode demonstrasi. Perangkat evaluasi dibuat sebelum KBM berlangsung dan dilaksanakan pada saat berlangsungnya pembelajaran, bentuk evaluasi berupa tes kinerja yang mana penilaiannya menggunakan analisis tugas dengan format penilaian mampu dan tidak mampu.

### **Interpretasi**

Berdasarkan analisis data diatas dapat ditafsirkan bahwa dalam pembelajaran memakai sepatu bertali diperlukan perencanaan yang benar-benar mengakomodasi kebutuhan dari peserta didik untuk mengantarkannya pada kemandirian dalam melakukan suatu kegiatan keterampilan yang harus dikuasainya melalui program yang dibuat oleh guru/sekolah dengan pertimbangan kemampuan dan kebutuhan dari peserta didiknya.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berikut ini akan di bahas hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi berdasarkan fokus penelitian.

### **1. Kemampuan memakai sepatu bertali pada anak tunagrahita sedang kelas II SDLB.**

Kemampuan memakai sepatu bertali pada anak tunagrahita sedang kelas II SDLB di SLB YPNI Pameungpeuk Kabupaten Bandung pada umumnya sudah dapat mengenal alat (sepatu bertali)

terutama dalam menyebutkan dan menunjukkan bagian-bagian dari sepatu bertali, untuk proses memakai sepatu bertali umumnya sudah dapat memegang kedua sisi dari lubang sepatu bertali, memasukkan jari kaki ke lubang sepatu bertali, menarik lidah sepatu bertali dan mengencangkan tali sepatu sebelum menalikkannya.

Adapun yang belum mampu dilakukan yaitu untuk memasang tali sepatu yang belum terpasang pada lubang tali sepatu, membedakan sepatu bertali kaki kanan dengan sepatu bertali kaki kiri, serta menalikan tali sepatu yang telah terpasang pada kakinya (display hasil triangulasi pertanyaan penelitian nomor 1, hasil wawancara di cek dengan pengamatan langsung). Hasil temuan dilapangan tersebut menunjukkan pada beberapa karakteristik dari anak tungrahita menurut, adaptasi Astaty (2001: 7) bahwa “anak tungrahita sedang memiliki karakteristik yang dapat dipelajari dari lima segi, yaitu: segi fisik, segi kecerdasan, segi bicara, segi sosialisasi, dan segi pekerjaan”. Dalam hal pekerjaan mereka dapat mengerjakan hal-hal yang sifatnya sederhana dan rutin, mereka ini bekerja dengan pengawasan kemudian dari segi bicara kemampuannya sangat kurang, akan tetapi mereka masih dapat mengutarakan keinginannya. Berdasarkan kenyataan tersebut di atas jadi jelas bahwa anak tungrahita sedang kelas II SDLB memiliki kemampuan dalam pembelajaran memakai sepatu bertali, apabila dimulai dari hal-hal



yang sifatnya sederhana dan dilakukan secara rutin/terus menerus dalam kegiatan sehari-hari.

## **2. Perencanaan pembelajaran memakai sepatu bertali pada anak tunagrahita sedang kelas II SDLB**

Perencanaan pembelajaran memakai sepatu bertali disusun berdasarkan KTSP yang sudah tersedia di sekolah untuk mata pelajaran program khusus (bina diri) yang merupakan penjabaran dari program tahunan dan semester serta silabus yang telah disusun oleh guru. Perencanaan pembelajaran memakai sepatu bertali disusun oleh guru kelas dengan pertimbangan kemampuan dan kebutuhan yang dimiliki masing-masing peserta didik. Perencanaan pembelajaran memakai sepatu bertali yang disusun oleh guru telah sesuai dengan alur pikir penyusunan program pembelajaran sebagaimana mestinya, yang mana dalam perencanaan pembelajarannya terdapat komponen-komponen seperti: Kompetensi apa yang akan dicapai, Indikator-indikator yang dapat menunjukkan hasil belajar dalam bentuk perilaku yang menggambarkan pencapaian kompetensi dasar, Tujuan pembelajaran yang merupakan bentuk perilaku terukur dari setiap indikator, Materi dan uraian materi yang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran, Metode-metode yang akan digunakan dalam pembelajaran, Langkah-langkah penerapan metode-metode yang dipilih dalam satu kemasan pengalaman belajar, Sumber dan media belajar yang terkait dengan

aktivitas pengalaman belajar peserta didik, Penilaian yang sesuai untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran (display hasil triangulasi pertanyaan npenelitian nomor 2, hasil wawancara di cek dengan catatan lapangan dan dokumentasi.

Fakta dilapangan menunjukkan bahwa kecenderungan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran, pada umumnya berpedoman sepenuhnya pada kurikulum yang telah tersedia di sekolah dengan menggunakan alur pikir penyusunan program pembelajaran yang dilakukan guru pada umumnya, sedangkan Konsep perencanaan proses pembelajaran (RPP) menurut Standar Nasional Pendidikan yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 20 disebutkan bahwa: “Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar.” Kenyataan tersebut melupakan satu hal yang sangat penting yaitu bahwa rancangan tersebut seharusnya kaya dengan inovasi sesuai dengan spesifikasi materi ajar dan lingkungan belajar peserta didik (sumber daya alam dan budaya lokal, kebutuhan masyarakat serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi), hal ini menegaskan bahwa pada hakekatnya perencanaan pembelajaran yang dibuat bertujuan untuk merancang pengalaman belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran, jadi tidak ada alur pikir (algoritma)

yang spesifik untuk menyusun suatu RPP dan guru boleh kreatif dalam membuatnya tidak harus selalu sama dengan apa yang biasa dilakukan oleh guru-guru pada umumnya.

### **3. Pelaksanaan pembelajaran memakai sepatu bertali pada anak tunagrahita sedang kelas II SDLB.**

Pelaksanaan/proses pembelajaran memakai sepatu bertali pada anak tunagrahita sedang kelas II SDLB di SLB BC YPNI Pameungpeuk Kabupaten Bandung dilaksanakan sesuai dengan kurikulum, proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang disusun/dibuat oleh guru sebelumnya, dan bersifat fleksibel sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan (display hasil triangulasi pertanyaan nomor 3, hasil wawancara di cek dengan catatan lapangan dan dokumentasi). Kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik, karena persiapan KBM dalam kelas telah disusun sebelumnya, penyampaian materi yang jelas melalui urutan/langkah-langkah yang mudah di ikuti oleh peserta didik melalui rincian langkah-langkah/tugas-tugas kecil untuk menguasai suatu keterampilan khusus, hal ini sesuai dengan pendapat Weckman dkk (1981:60) dalam Astiti (2010: 43) menyatakan bahwa: “analisis tugas adalah upaya mengadakan rincian dari satu keterampilan khusus menjadi langkah-langkah/tugas kecil yang memungkinkan anak mudah untuk mempelajarinya”. Penggunaan metode , alat dan sumber yang tepat.

Berdasarkan pengolahan data di atas bahwa pembelajaran memakai sepatu bertali telah dilaksanakan dengan pendekatan analisis tugas (*task analysis*), tetapi pada kenyataannya kecenderungan yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran memakai sepatu bertali khususnya ada satu hal yang tidak diperhatikan, padahal itu sangat penting dalam mengajarkan keterampilan bina diri yaitu memahami kemampuan prasyarat. Kemampuan prasyarat adalah suatu kemampuan dasar yang mendukung kemampuan yang akan dikembangkan. Kemampuan prasyarat dalam keterampilan bina diri diantaranya kemampuan motorik kasar (*gross motor*) dan motorik halus (*fine motor*), persepsi, koordinasi mata dan tangan dan konsentrasi. Hal tersebut harus terselesaikan lebih dahulu dan jika tidak, maka akan timbul kesulitan dalam poses pembelajaran.

#### **4. Evaluasi pembelajaran memakai sepatu bertali pada anak tunagarhita sedang kelas II SDLB.**

Berkaitan dengan evaluasi pembelajaran memakai sepatu bertali, sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu dengan tes, bentuk tes yang digunakan dengan lisan/penugasan, jenis tes yang digunakan yaitu lisan dan perbuatan/unjuk kerja, dengan menggunakan pedoman penilaian analisis tugas/*task analysis* sehingga dapat mengukur atau mengetahui kemampuan dan ketidak mampuan secara rinci yang dimiliki oleh setiap peserta didik untuk menguasai suatu keterampilan khusus (display hasil triangulasi pertanyaan nomor

4, hasil wawancara di cek dengan catatan lapangan lapangan dan dokumentasi). Pemberian tindak lanjut yang tepat dengan kemampuan dan kebutuhan yang diperlukan oleh masing-masing peserta didik setelah pembelajaran selesai yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh setiap peserta didik dengan pertimbangan hasil evaluasi yang telah dilaksanakan.

Sebagaimana yang telah diuraikan di atas bahwa data yang diperoleh dari wawancara dan pengamatan langsung di lapangan serta dokumentasi menunjukkan pada kenyataannya bahwa guru telah melaksanakan evaluasi dengan model *task analysis* sebagai salah satu model atau pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan evaluasi program khusus bina diri, akan tetapi kecenderungan guru untuk memberikan tindak lanjut dari hasil evaluasi yang telah dilaksanakan belum terealisasi sepenuhnya dengan memberikan pengayaan dan perbaikan yang tepat dan berkesinambungan. Mungkin saja tindak lanjut yang diberikan sudah sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masing-masing peserta didiknya akan tetapi sering lupa akan satu hal yaitu tindak lanjut yang diberikan belum dilakukan secara berkesinambungan/terus menerus, keberhasilan akan suatu keterampilan yang telah dicapai oleh peserta didik seringkali terabaikan setelah berhasil dicapai/dikuasai oleh peserta didiknya bahkan dari yang telah dikuasai menjadi tidak dapat melakukan lagi.

Hal ini disebabkan oleh karena belum adanya tindak lanjut yang berkesinambungan yang diterapkan dalam kegiatan sehari-hari.

**5. Faktor-faktor kendala/hambatan dan pendukung dalam pembelajaran memakai sepatu bertali pada anak tunagrahita kelas II SDLB.**

Dalam setiap pembelajaran, kendala/hambatan pasti selalu ada, berkenaan dengan kendala/hambatan dalam pembelajaran memakai sepatu bertali pada anak tunagrahita kelas II SDLB di SLB BC YPNI Pameungpeuk Kabupaten Bandung yaitu beragamnya kemampuan dan kebutuhan yang dimiliki peserta didik dalam pembelajaran memakai sepatu bertali yang sangat jauh perbedaannya, baik dalam mengenal alat (perangkat/bagian) sepatu bertali atau cara memakai sepatu bertali sebagai kegiatan intinya. Perlakuan orang tua yang tidak tepat seperti kurang percaya pada anaknya untuk melakukan sendiri kegiatan sehari-hari yang mungkin dapat dilakukannya, sehingga peserta didik terbiasa dan selalu bergantung pada orang lain untuk membantunya. Kurangnya dukungan yang diberikan oleh lingkungan dimana anak tunagrahita tinggal dengan memperlakukan mereka dengan kurang baik.

Sedangkan faktor-faktor yang dapat mendukung terhadap pembelajaran memakai sepatu bertali antara lain: kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik tentang keterampilan memakai sepatu, kompetensi yang dimiliki oleh guru dalam memberikan layanan

pembelajaran pada peserta didiknya, sikap dukungan orang tua pada program pembelajaran yang diberikan kepada anaknya, serta peran serta lingkungan yang dapat menerima keberadaan anak tunagrahita sebagaimana adanya (display hasil triangulasi pertanyaan nomor 5, hasil wawancara di cek dengan catatan lapangan). Adanya upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan yang dimiliki peserta didik dengan memberikan latihan secara berulang-ulang setiap ada kesempatan/waktu luang diluar jam pelajaran (eksra). Terbinanya komunikasi antara guru dengan orang tua peserta didik di dalam atau luar lingkungan sekolah dengan baik.

